

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kutukan

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai strategi pengembangan pasar tradisional Kutukan dalam upaya meningkatkan minat pengunjung

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar upaya tujuan tersebut dapat dicapai.¹ Strategi berkaitan dengan tujuan akhir sedangkan taktik berkaitan dengan tujuan menengah. Pada organisasi bisnis atau perusahaan, strategi merupakan cara untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sebaliknya dalam organisasi nonbisnis strategi adalah untuk memuaskan anggotanya.

¹ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak*,... hlm. 2

Terdapat strategi pengembangan pasar tradisional yang dalam hal ini pengelola pasar tradisional dapat melakukan beberapa program untuk mengembangkan pasar Tradisional diantaranya:²

1. Program pelayanan administrasi perkantoran
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan
3. Peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia)
4. Pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar
5. Optimalisasi pemanfaatan lahan pasar
6. Pengembangan pasar (pemberdayaan pasar dan komunitas, pengembangan dan pembuatan media promosi pasar).

masyarakat merupakan salah satu pihak yang mempengaruhi dalam penentuan strategi yang akan digunakan. Hal ini didasarkan setiap organisasi (pihak pengelola) mempunyai hubungan dengan masyarakat, dimana mereka mempunyai tuntutan yang bervariasi terhadap organisasi, sehingga perlu diberi perhatian oleh para penyusun strategi. Strategi juga menunjukkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain bahwa strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat.

Penerapan kegiatan atau program yang sesuai dengan visi dan misi pasar tradisional Kutukan juga merupakan bentuk dari strategi pengembangan pasar. Dengan memperhatikan tingkat penghasilan dan kemandirian di bidang ekonomi bagi masyarakat maka di lakukan juga pembinaan-pembinaan kepada

² Syafrudin, *Skripsi Strategi Pengelola Pasar...*, hlm. 32

pengelola maupun para pedagang dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).

Dalam rangka memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para pengunjung maupun pedagang pasar maka terdapat pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar Kutukan untuk menjaga ketertiban dan keamanan yaitu dengan adanya petugas parkir dan pos keamanan. Ini merupakan salah satu pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Selanjutnya, dengan optimalisasi pemanfaatan lahan pasar. Pasar tradisional Kutukan memiliki luas lahan 3.830 m² namun yang digunakan untuk infrastruktur pasar masih 360 m² dan sisanya akan dimanfaatkan dan di buatkan pasar hewan.

Upaya-upaya pengembangan pasar Kutukan terus dilakukan demi tercapainya visi dan misi yang dimiliki. Bentuk strategi yang dilakukan adalah dengan cara pemeliharaan sarana prasarana kebersihan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar, dan optimalisasi pemanfaatan lahan pasar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi di Jakarta yang menyatakan bahwa dalam melakukan pengembangan pasar perlu adanya kerjasama dari semua pihak dan yang paling penting oleh pihak pengelola pasar yaitu dengan meningkatkan pelayanan dan fasilitas pendukung pasar serta meningkatkan keahlian dan ketrampilan Sumber Daya Manusia (SDM)nya.³

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Sholihah mengenai strategi pengempangan pasar tradisional. Hasil penelitiannya menunjukkan

³ Suryadi, *Skripsi Strategi Pengembangan Pasar Segar Depok*, 2014.

bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan memahami aspek-aspek yang terdapat pasca revitalisasi pasar di laksanakan. Dari aspek tersebut meliputi aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Dari ketiga aspek tersebut para pedagang belum merasa puas, karena sistem penindak lanjutan keluhan dan saran yang lambat, sarana dan prasarana yang belum optimal dan kesejahteraan pedagang dalam hal pendapatan tidak maksimal (menurun).⁴

B. Strategi pengembangan pasar tradisional dalam upaya meningkatkan minat pengunjung di Kabupaten Blitar

Menurut Beckhart, pengembangan organisasi adalah upaya yang berencana, meliputi keseluruhan organisasi, dan dikelola dari atas untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui intervensi terencana terhadap proses yang terjadi dalam organisasi dengan memanfaatkan pengetahuan yang berasal dari ilmu dan perilaku.⁵ Menurut Perpres RI No. 112 tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Dalam dokumen yang disampaikan pada Plenary and Workshop on Live Bird Market/Traditional Market in Indonesia, Departemen Perdagangan RI di

⁴ Ummu Sholihah, *Skripsi Strategi Pengembangan Pasar...*, hlm. 55-56

⁵ *Ibid.*, 55-56

Makassar tanggal Juli 2007, dikemukakan bahwa terdapat kebijakan dan program pengembangan pasar tradisional di Indonesia, yaitu salah satunya Program pemberdayaan pasar tradisional, kebijakan ini meliputi pembangunan dan rehabilitasi pasar tradisional (pasar percontohan) menjadi pasar yang bersih, aman, dan nyaman; program pendampingan terhadap pedagang pasar; pelatihan Pembina dan pengelola pasar; pengaturan dan penyebaran petunjuk manajemen pasar; penyusunan dan penyebarluasan pedoman pengelola pasar; fasilitasi pos ukur ulang (timbang dan takar) serta perlindungan konsumen.⁶

Dalam wawancara dan observasi, untuk menerapkan kebijakan dan program pemerintah, maka strategi yang dilakukan oleh pengelola pasar dalam rangka pengembangan pasar tradisional Kutukan adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan sarana prasarana kebersihan pasar Kutukan

Strategi pengembangan pasar tradisional di pasar Kutukan yang pertama yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan pasar. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).⁷

Pihak pengelola memperhatikan mengenai kebersihan pasar. Pembangunan infrastruktur juga harus dilengkapi dengan peningkatan sarana dan prasarana oleh pemerintah. Selain itu, kesadaran diri yang tinggi

⁶ <https://www.google.com/amp/s/dokumen.tips/amp/documents/pengembangan-pasar-tradisional.html> diakses pada Selasa, 14 Mei 2019

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses pada tanggal 20 Juni 2019

akan kebersihan oleh para pedagang dapat membantu pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan di pasar Kutukan. Dalam mewujudkan terciptanya pasar tradisional Kutukan yang bersih dan nyaman, pihak pengelola memberikan fasilitas tempat sampah di sudut-sudut kios atau lapak para pedagang dan juga setiap harinya ada petugas kebersihan yang memindahkan sampah ke pembuangan akhir.

Dengan adanya strategi pemeliharaan sarana prasarana kebersihan pasar diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional Kutukan. Selain itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang karena meningkatnya hasil pendapatan mereka.

2. Peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia)

Schular, mengartikan manajemen sumber daya manusia (MSDM), merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat.⁸

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi perusahaan. Bukan hanya soal kuantitas, aspek yang lebih penting adalah terkait kualitas. Kualitas dalam berbagai bentuknya seperti integritas, kapasitas dan kapabilitas. Kapasitas sumber daya manusia, termasuk didalamnya keahlian

⁸ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 6

dan ketrampilan sangat diperlukan perusahaan untuk tetap eksis dan terus berkembang sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan.⁹ Sumber daya manusia yang berperan penting dalam kemajuan pasar tradisional Kutukan tidak hanya pengelola tetapi juga para pedagang.

Dalam upaya meningkatkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas, dilakukan pembinaan-pembinaan kepada pedagang maupun pengelola pasar tradisional Kutukan. Pembinaan tersebut berupa sosialisasi ataupun bimbingan teknis oleh DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) kepada seluruh pengelola maupun pedagang pasar desa yang ada di Kabupaten Blitar yang dilakukan setiap tahun.

3. Pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar

Keamanan dan kenyamanan pengunjung merupakan hal penting yang di perhatikan oleh pengelola pasar Kutukaan, yaitu dengan pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar. Penataan tempat parkir dan di sediakannya pos keamanan merupakan salah satu strategi dari pihak pengelola pasar dalam upaya menjaga ketertiban dan keamanan pasar.

Adanya petugas parkir di pasar tradisional Kutukan sangat membantu pengunjung dalam hal menjaga keamanan kendaraanya. Selain itu, juga dapat membantu pemasukan untuk pihak pengelola melalui karcis sepada motor maupun mobil yang parkir. Selanjutnya untuk memantau aktivitas para penjual dan pembeli, terdapat pos keamanan yang biasanya dijaga oleh petugas keamanan.

⁹ Suryadi, *Skripsi Strategi Pengembangan Pasar Segar Depok*, 2014.

4. Optimalisasi pemanfaatan lahan pasar

Dalam rangka menindak lanjuti instruksi Bupati Blitar tentang pembentukan BUM Desa pada tahun 2011 pemerintah desa Slorok membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang diberi nama “Karya Madani Sejahtera”. Pengelolaan pasar pasar desa yang dikelola pemerintah desa secara langsung diserahkan kepada BUM Desa dan pembebasan tanah kas desa yang sebetulnya sebagai salah satu bengkok kepala desa menjadi tanah kas desa yang dikelola oleh BUM Desa yang bebas dari peruntukan bengkok.

pasar tradisional Kutukan memiliki lahan yang cukup luas yaitu 3.830 m² dan baru 360 m² yang digunakan untuk kegiatan pasar. Namun begitu dengan pembangunan yang bertahap sedikit demi sedikit juga mempengaruhi keinginan pengunjung untuk berbelanja di pasar tradisional karena lapak jualan sudah tertata dengan baik dan memudahkan pembeli memilih barang dagangan mudah.

Dari hasil wawancara, sebagian lahan yang belum di kelola rencananya akan di manfaatkan dan di buat pasar hewan. Sebenarnya di pasar Kutukan sendiri sudah memiliki tempat jual beli hewan yang terletak di bagian belakang pasar, namun masih skala kecil seperti kambing dan sapi saja. Dengan di buatkanya pasar hewan nantinya akan banyak jenis hewan yang di perjualbelikan dan meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke pasar tradisional Kutukan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin di Kota Parepare terkait dengan strategi pengelola Pasar Senggol Parepare dalam meningkatkan minat pengunjung. Infrastruktur dalam sebuah negara menjadi penentu terhadap perkembangannya dan juga menjadi daya tarik tersendiri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola adalah dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Strategi yang selanjutnya adalah sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh pengelola serta memperhatikan maksud dan tujuan untuk meningkatkan minat pengunjung maka dilakukan pembangunan infrastruktur.¹⁰

C. Kendala dan solusi yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional Kutukan

Kendala merupakan segala macam hal yang dapat menyebabkan jalannya kegiatan yang sudah dilaksanakan menjadi tidak efektif.¹¹ Maka diperlukan adanya tindakan untuk mengatasi kondisi yang merupakan penghalang bagi pengembangan pasar tradisional Kutukan. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola pasar, diketahui bahwa dalam mengembangkan pasar Kutukan tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Disisi lain terdapat kendala-kendala yang harus ditangani. Namun, terdapat peluang untuk mengatasi kendala tersebut.

Dalam upaya pengembangan pasar tradisional Kutukan oleh pengelola pasar, terdapat kendala dan solusi diantaranya:

¹⁰ Syafruddin, *Skripsi Strategi Pengelola Pasar Senggol Parepare dalam Peningkatan Minat Pengunjung*, Parepare, 2018.

¹¹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah: Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial-Ekonomi*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2017) Hlm.157

1. Kendala yang dihadapi oleh pengelola pasar tradisional Kutukan

a. Kendala internal

1) Pemanfaatan teknologi yang kurang optimal

Pasar berfungsi sebagai tempat informasi perdagangan karena terjadinya proses perputaran berbagai jenis barang uang, dan jasa dalam pasar. Distribusi barang, jumlah barang, jenis barang yang diperlukan atau beredar dapat diketahui pada informasi pasar.¹² Untuk bisa berkembang bersama-sama dengan pasar modern yang perlu ditingkatkan adalah dari sisi teknologi. Pemanfaatan teknologi seperti berita harga-harga terbaru belum berjalan optimal, selain itu pemanfaatan teknologi dalam hal promosi juga masih kurang.

Para pedagang maupun pengunjung mengeluhkan tentang pemberian informasi tentang harga-harga komoditas yang diperjualbelikan di pasar Kutukan masih kurang, selain itu sarana promosi pasar juga dianggap masih kurang. Dengan perkembangan zaman yang sudah mulai modern seharusnya pemanfaatan teknologi sudah mulai diterapkan dalam hal mempromosikan pasar tradisional kutukan ini misalnya lewat media sosial, radio, website dan lain sebagainya..

¹² Sofia Rusdiana, *Skripsi* Perancangan Pasar Wisata Dengan Pendekatan Historicism di Malang, Malang, 2018, hlm. 10-11

2) Minimnya anggaran

Sekarang ini pasar tradisional Kutukan masih perlu pengembangan dalam hal pembangunan infrastruktur namun minimnya anggaran membuat pengembangan dalam hal bangunan terhambat. Dulu sudah mendapat alokasi dana pasar desa melalui dana Pagu Indikatif Kewilayahan (PIK), dana tersebut di manfaatkan untuk pavingisasi yang ada di dalam pasar agar saat hujan jalan akses masuk tidak becek. Dalam usaha pengembangan pasar rencananya akan di bentuk juga pasar hewan. Namun pemasukan dana selama ini masih dari pajak tahunan pemilik kios dan penarikan retribusi kepada pedagang setiap hari.

b. Kendala eksternal

1) Maraknya pertumbuhan pasar modern

Menurut pariaman Sinaga dalam Rasidin Karo-karo Sitepu, pasar modern merupakan pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat dikawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain berbentuk mall, supermarket, *departemen store*, *shopping center*, *waralaba*, *toko mini swalayan*, *toko serba ada*, dan lain sebagainya.¹³

¹³ Andi Adinda Lestari, *Jurnal Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda*, Vol. 6, No. 2, 2018 hlm. 703

Maraknya pertumbuhan pasar modern di Kabupaten Blitar membuat sebagian masyarakat memilih berbelanja di pasar modern karena tempatnya lebih bersih dan pelayanannya yang ramah. Di depan pasar tradisional Kutukan juga berdiri *Alfamart* yang juga merupakan kategori pasar modern. Semakin berkembangnya pasar modern juga menurunkan penghasilan dari pedagang pasar tradisional bahkan karena sepi pengunjung sejumlah pedagang menutup kiosnya dan sudah tidak berjualan. Ini merupakan kendala yang harus dipikirkan oleh berbagai pihak dalam rangka melindungi pedagang-pedagang kecil.

2. Solusi yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional Kutukan

a. Solusi internal

1) Mengadakan event/kegiatan dengan pihak sponsor

Kemajuan di bidang teknologi dan informasi dan komunikasi menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan pasar tradisional Kutukan. Namun hal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh pengelola pasar tradisional Kutukan. Penggunaan media informasi dan komunikasi masih terbatas. Penggunaan website sebaiknya juga didukung dengan optimalisasi sosial media untuk lebih meningkatkan kunjungan website.

Saat ini yang dilakukan pihak pengelola alam memberikan informasi update harga-harga pasar terutama komoditas pokok dan sarana promosi kepada pengunjung maupun pedagang yaitu

melakukan kerjasama pengadaan event dengan sponsor seperti djarum, Apache, dan dealer motor oleh pihak pengelola pasar. Diharapkan deangan adanya pengadaan event tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk datang dan berbelanja di pasar tradisional Kutukan.

2) Penganggaran pembangunan pasar

Dalam wawancara dengan pengelola pasar Kutukan, Upaya pengembangan pasar dalam hal pembangunan yaitu dengan melakukan penganggaran pembangunan pasar desa melalui APBDes. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat sentral dalam mengembangkan pasar desa Kutukan. Pemerintah desa menyediakan lahan untuk pendirian pasar termasuk kantor, kemudian menyediakan fasilitas berupa sarana-prasarana meliputi meja kursi dan almari, mensupport penuh berdirinya pasar yang dinaungi dalam SK pengurus beserta peraturan desa.

Pada tahun 2015 menganggarkan Rp. 230.142.600 untuk pembangunan kios dan pembuatan tempat pengelolaan sampah, pada tahun 2016 menganggarkan sebesar Rp. 248.774.100 untuk pembangunan kios, fasilitas pasar hewan dan lanjutan pembangunan pengelolaan sampah. Seanjutnya 2017-2019 penganggaran sebesar Rp. 536.000.00 untuk pengelolaan pasar desa dan pembentukan pasar hewan.

Dengan penganggaran pembangunan pasar nantinya diharapkan para pedagang mendapat fasilitas yang memadai untuk berjualan dan memberikan kenyamanan pengunjung.

b. Solusi eksternal

1) Kebijakan tentang pengelolaan pasar tradisional

Dalam wawancara dengan pengelola, pernah ada demo kepada pemerintah desa oleh para pedagang pasar tradisional Kutukan. Mereka menuntut untuk penutupan swalayan yang beroperasi didekat pasar tersebut. Pedagang pasar tradisional sangat terganggu dengan keberadaan pusat perbelanjaan tersebut. Omzet pedagang turun sangat banyak sejak tempat itu dibuka secara resmi. Para pedagang berharap pemerintah dengan tegas melarang dibukanya pusat perbelanjaan dekat dengan lokasi pasar, karena mematikan usaha mereka

Salah satu pembentukan pasar desa sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan menteri dalam negeri tentang pengelolaan pasar desa pasal 2 yaitu memberikan perlindungan terhadap pedagang kecil. Dengan peraturan Permendagri tersebut diharapkan pemerintah memperhatikan para pedagang kecil dengan kebijakan-kebijakan yang dapat diterapkan sehingga para pedagang kecil tetap bisa berjualan dan mendapatkan penghasilan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Kadek dalam analisis SWOT yang dilakukannya menemukan peluang pasar tradisional yang akan datang

adalah revitalisasi pasar, stabilitas keamanan yang kondusif, dan kepedulian sosial terhadap pasar tradisional, sedangkan unsur yang menjadi ancaman adalah lemahnya adopsi teknologi informasi. Kekuatan di masa yang akan datang adalah mutu produk, lokasi pasar yang strategis, ketersediaan parkir dan penetapan harga fleksibel. Kelemahan yang dimiliki yaitu proses transaksi yang cepat, promosi dan kerjasama dengan industri pariwisata.¹⁴ Kendala yang sama dengan penelitian ini adalah kurang optimalnya pemanfaatan teknologi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskiya Apriani Safitri dalam penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pasar tradisional Mauk Kabupaten Tangerang masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya sarana infrastruktur penunjang dan lahan parkir dalam mengatasi kemacetan, masih kurangnya fasilitas bangunan pasar untuk menampung para pedagang yang berjualan di pinggir jalan utama, kurangnya sosialisasi atau penyuluhan secara berkala kepada para pedagang.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian adanya kendala di pasar tradisional Kutukan ini dapat dikendalikan karena sudah memiliki solusi untuk mengantisipasi adanya hambatan yang terjadi. Dalam kegiatan jangka panjang masih dapat ditanggulangi.

¹⁴ Luh Kadek, *Jurnal Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Upaya Mengantisipasi Pertumbuhan Pasar Modern*, Denpasar, 2016

¹⁵ Rizkya Apriani Safitri, *Skripsi Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk Kabupaten Tangerang*, Banten, 2016